

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA  
PADA PERGAULAN SEKS BEBAS  
DI SMK YAPIM MANADO**

**Agust Arthur Laya S.KM,K.Kes**  
Program Studi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

Marry Rimpoporok(2016). "*Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Sikap Remaja Pada Pergaulan Seks Bebas Di SMK Yapim Manado*". Skripsi.Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado.Dosen Pembimbing (1) Agust A. Laya, SKM, M.Kes (2) Ns. Sri Wahyuni,S.Kep,MARS

**ABSTRAK**

Di zaman modern seperti sekarang ini, pergaulan bebas merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi. Pergaulan bebas diartikan sebagai pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Menurut Yarni fenomena pergaulan bebas sering dihubungkan dengan perilaku seks bebas yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa didasari ikatan pernikahan yang sah, dilakukan dengan bebas atau merupakan tindakan perzinahan.Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Sikap Remaja Pada Pergaulan Seks Bebas Di SMK YAPIM Manado. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 86 orang dengan menggunakan *non probability sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesoner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk di analisa dengan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan pola asuh keluarga dengan sikap remaja pada pergaulan seks bebas  $p=0,000$ . Dimana nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Sikap Remaja, Perilaku Seks Bebas**

---

**PENDAHULUAN**

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun (*Papalia dan Old, 2001*). Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak, dan kecerdasan. Sedangkan menurut Santrock, masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (*Santrock, 2003*). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah manusia yang berada pada umur dan rentang kehidupan manusia di masa antara anak-anak dan masa remaja.

Di zaman modern seperti sekarang ini, pergaulan bebas merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi. Pergaulan bebas diartikan sebagai pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Menurut Yarni fenomena pergaulan bebas sering dihubungkan dengan perilaku seks bebas yaitu hubungan antara

laki-laki dan perempuan tanpa didasari ikatan pernikahan yang sah, dilakukan dengan bebas atau merupakan tindakan perzinahan (*Yarni, 2005*). Pergaulan bebas juga menyebabkan munculnya anggapan yang salah mengenai perilaku seks bebas itu sendiri, misalnya remaja beranggapan bahwa perilaku seks bebas adalah salah satu cara untuk mendapatkan predikat remaja gaul (*Fadillah, 2001*).

Pada global report WHO didapat data pranikah usia remaja yakni total kasus pranikah usia remaja mencapai angka 9,5 % kasus. Berdasarkan sensus penduduk didapatkan data pranikah usia remaja di Indonesia mencapai angka 4,5 % (sensus penduduk, 2012). Sedangkan dari hasil survey yang dilakukan provinsi Sulawesi Utara pada pelajar SMU didapatkan tingkat pranikah pada remaja sangat tinggi yakni mencapai 41,73 % subjek laki-laki melakukan hubungan seks pada usia 15-17 tahun dan 60 % subjek wanita pada usia 15 tahun, 42,45% laki-laki melakukan hubungan seks pada usia 18-19 tahun dan 28 % subjek wanita. Terdapat 2,88 % subjek laki-laki dan 11,5 % subjek wanita melakukan hubungan seks pada usia 12-14 tahun. Sebagian besar alasan subjek laki-laki adalah bukti

rasa cinta sebanyak 47,73 %. Sedangkan 44 % subjek wanita melakukan hubungan seks pertama kali didasari keinginan untuk mencoba (*profil Sulut, 2012*).

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Mei 2016 di SMK Yapim Manado. Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan ada 11 siswi yang putus sekolah karena hamil diluar nikah.

Selain itu arus globalisasi kemajuan teknologi dan informasi cenderung mempengaruhi sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku sosial di lingkungan perkotaan. Lingkungan yang kurang baik, melemahnya fungsi dan kontrol keluarga, keterasingan yang dialami remaja dan kurangnya pengetahuan yang benar mengenai persoalan seksual yang sehat adalah akumulasi faktor penyebab timbulnya perilaku seks pranikah atau pergaulan seks bebas di kalangan remaja (*Djubaidah, 2010*).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan seks bebas di kalangan remaja dipengaruhi oleh melemahnya fungsi kontrol keluarga atau dengan kata lain dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Pola asuh keluarga atau orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan pergaulan seks bebas atau perilaku seksual pranikah. Hal tersebut jika dibiarkan orangtua akan menimbulkan perilaku-perilaku yang negatif seperti mengkonsumsi obat terlarang, minuman keras, hamil diluar nikah dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya suatu penyakit misalnya HIV/AIDS. Nilai-nilai moral, agama, dan norma-norma sosial dikenalkan kepada anak melalui interaksi di dalam keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pengarahan. pola asuh keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku pergaulan seks bebas pada remaja. Remaja yang diawasi orang tuanya akan lebih berhati-hati dalam bertindak dengan kata lain sebelum melakukan sesuatu mereka berfikir dulu lalu bertindak. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua akan selalu teringat dalam pikirannya dan lebih membatasi pergaulan dengan sesama jenis dan menghindari lingkungan yang kurang baik. Hal tersebut akan berbeda dengan orang tua yang memiliki sikap kurang perhatian, kurang

kepercayaan dan acuh tak acuh terhadap anaknya. Ditambah lagi sikap kurang terbukanya anak kepada orang tua, sehingga anak berusaha menyimpan masalahnya sendiri karena kurangnya komunikasi dengan orang tua. Dari sikap orang tua tersebut menjadikan anak mencari orang lain untuk mencurahkan seluruh isi hatinya bahkan bisa saja melakukan perilaku yang menyimpang.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Diketahui ada hubungan pola asuh keluarga dengan sikap remaja pada pergaulan seks bebas di SMK Yapim Manado.
2. Teridentifikasi pola asuh keluarga pada pergaulan seks bebas di SMK Yapim Manado.
3. Teridentifikasi sikap remaja pada pergaulan seks bebas di SMK Yapim Manado.
4. Dianalisis ada hubungan pola asuh keluarga dengan sikap remaja pada pergaulan seks bebas di SMK Yapim Manado

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (*Nursalam, 2008*)

Peneliti mengumpulkan data yang akan dilakukan ditempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut :

- Mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi sampel.
- Menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan dan serta hak responden untuk menolak keikutsertaan dalam penelitian bila tidak bersedia berpartisipasi.
- Bila bersedia dan setuju, maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.
- Menjelaskan teknik pelaksanaan penelitian yaitu pengisian kuesioner.
- Mendampingi responden saat pengisian kuesioner.
- Mengakhiri pertemuan setelah selesai mengumpulkan data.

Analisa Univariat adalah analisa data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk distribusi frekuensi dari data demografi

responden dan masing-masing variabel independent dan dependen kemudian diinterpretasikan.

Analisa Bivariat adalah menggunakan uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel, dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) : 0,05, jika nilai signifikan ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  maka dikatakan hasil penelitian diterima, dan jika nilai signifikan ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha$  maka dikatakan hasil penelitian ditolak

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Perempuan	44	51.2
Laki-laki	42	48.8
Total	86	100

*Sumber Data Primer, Tahun 2016*

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Responden Di SMK Yapim Manado Tahun 2016 (n=86)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
14 Tahun	7	8.1
15 Tahun	40	46.5
16 Tahun	33	38.4
17 Tahun	6	7.0
Total	86	100

*Sumber Data Primer, Tahun 2016*

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Asuh Orang Tua di SMK Yapim Manado Tahun 2016 (n=86)

Pola Asuh Orang Tua	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	39	45.3
Kurang Baik	47	54.7
Total	86	100

*Sumber Data Primer, Tahun 2016*

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Seks Bebas di SMK Yapim Manado Tahun 2016 (n=86)

Sikap Seks Bebas	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Positif	41	47,7
Negatif	45	52,3
Total	86	100

*Sumber Data Primer, Tahun 2016*

Tabel 5.5. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Sikap Remaja Pada Pergaulan Seks Bebas di SMK Yapim Manado. 2016 (n=86)

Pola Asuh Keluarga	Sikap Remaja				Total	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Baik	36	41.9	3	3.5	39	45.3
Kurang Baik	5	5.8	42	48.8	47	54.7
Total	41	47.7	45	52.3	86	100
Signifikan ( $p$ ) = 0.000						
Odd Ratio = 100,800						

*Sumber Data Primer, Tahun 2016*

**PEMBAHASAN**

SMK Yapim Manado berdiri pada tahun 1991 yang beralamat di Jln Cikditiro 7 Istiqlal Kecamatan Singkil Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dengan luas tanah 875 M2. Saat ini SMK Yapim Istiqlal Manado adalah SMK swasta yang memiliki 177 murid laki-laki dan 153 murid perempuan dan 22 guru dengan memiliki 8 kelas terbagi menjadi 5 jurusan yaitu jurusan TKJ, Akuntansi, Perhotelan, Pariwisata dan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan dari hasil tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (51,2%) dan yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (48,8%). Jadi didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki.

Berdasarkan dari hasil tabel 5.2 distribusi frekuensi responden yang memiliki umur 14 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 8,1%, responden yang memiliki umur 15 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase 46,5%, responden yang memiliki umur 16 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 38,4% dan responden yang memiliki umur 17 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 7,0%. Jadi didapatkan hasil bahwa responden yang berumur 15 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berumur 17 tahun.

Berdasarkan dari hasil tabel 5.3 distribusi frekuensi responden menurut pola asuh orang tua yang terbanyak ialah kurang baik dengan 47 responden (54,7%) sedangkan yang terkecil ialah baik dengan 39 responden (45,3%) Berdasarkan dari hasil tabel 5.4 distribusi frekuensi responden

menurut sikap seks bebas yang terbanyak ialah negatif dengan 45 responden (52,3%) sedangkan yang terkecil ialah positif dengan 41 responden (47,7%).

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Sikap Remaja Pada Pergaulan Seks Bebas di SMK Yapim Manado yang dilakukan kepada 86 responden diperoleh pola asuh keluarga yang Baik terdapat 39 responden dengan sikap remaja yang baik ada 36 responden (41,9%) dan sikap kurang baik ada 3 responden (3,5%) sedangkan pada pola asuh keluarga kurang baik terdapat 47 responden dengan sikap remaja baik ada 5 responden (5,8%) dan kurang baik ada 42 responden (48,8%) dengan nilai signifikan  $p=0,000$  yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Sikap Remaja Pada Pergaulan Seks Bebas di SMK Yapim Manado. Sedangkan nilai Odd Ratio = 108,000 yang artinya pola asuh keluarga yang kurang 108 kali beresiko sikap remaja pada pergaulan seks bebas kurang baik dibandingkan dengan pola asuh keluarga yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Novanti 2013, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja Di Kecamatan Randudongkol. Dengan menggunakan teknik pengambilan sample proportional random sampling 100 responden. Dengan nilai signifikan  $p = 0,002$  yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja Di Kecamatan Randudongkol.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Agung 2013, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA PGRI 1 Jombang. Dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling sebanyak 176 responden. Dengan nilai signifikan  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA PGRI 1 Jombang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko 2012, dengan judul Hubungan Antara Keluarga Broken

Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. Dengan menggunakan teknik cluster random sampling sebanyak 119 responden. Dengan nilai signifikan  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,01 dan menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakan Remaja.

Di zaman modern seperti sekarang ini, pergaulan bebas merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi. Pergaulan bebas diartikan sebagai pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Menurut Yarni fenomena pergaulan bebas sering dihubungkan dengan perilaku seks bebas yaitu hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa didasari ikatan pernikahan yang sah, dilakukan dengan bebas atau merupakan tindakan perzinahan (Yarni, 2005). Pergaulan bebas juga menyebabkan munculnya anggapan yang salah mengenai perilaku seks bebas itu sendiri, misalnya remaja beranggapan bahwa perilaku seks bebas adalah salah satu cara untuk mendapatkan predikat remaja gaul (fadillah, 2001).

Selain itu arus globalisasi kemajuan teknologi dan informasi cenderung mempengaruhi sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku sosial di lingkungan perkotaan. Lingkungan yang kurang baik, melemahnya fungsi dan kontrol keluarga, keterasingan yang dialami remaja dan kurangnya pengetahuan yang benar mengenai persoalan seksual yang sehat adalah akumulasi faktor penyebab timbulnya perilaku seks pranikah atau pergaulan seks bebas di kalangan remaja (Djubaidah, 2010).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pengarahan. pola asuh keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku pergaulan seks bebas pada remaja. Remaja yang diawasi orangtuanya akan lebih berhati-hati dalam bertindak dengan kata lain sebelum melakukan sesuatu mereka berfikir dulu lalu bertindak. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua akan selalu teringat dalam pikirannya dan lebih membatasi pergaulan dengan sesama jenis dan menghindari lingkungan yang kurang baik. Hal tersebut akan berbeda dengan orang tua yang memiliki sikap kurang perhatian, kurang

kepercayaan dan acuh tak acuh terhadap anaknya. Ditambah lagi sikap kurang terbukanya anak kepada orang tua, sehingga anak berusaha menyimpan masalahnya sendiri karena kurangnya komunikasi dengan orang tua. Dari sikap orang tua tersebut menjadikan anak mencari orang lain untuk mencurahkan seluruh isi hatinya bahkan bisa saja melakukan perilaku yang menyimpang.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMK Yapim Manado, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

- Pola asuh keluarga pada pergaulan seks bebas remaja di SMK Yapim Manado yang terbanyak yaitu kurang baik.
- Sikap remaja pada pergaulan seks bebas remaja di SMK Yapim Manado yang terbanyak yaitu negatif.
- Terdapat hubungan pola asuh keluarga dengan sikap remaja pada pergaulan seks bebas di SMK Yapim Manado.

#### **SARAN**

- Bagi siswa remaja

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mereka tentang dampak dari pergaulan seks bebas sehingga mereka berhati-hati dalam bertindak dan memilih lingkungan yang baik.

- Bagi sekolah

Pihak sekolah khususnya guru hendaknya memberikan pengawasan terhadap pergaulan muridnya agar tidak terjadi pergaulan bebas. Guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi anak.

- Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pola asuh dan pergaulan seks bebas sehingga dapat menjadi tenaga kesehatan yang diharapkan menjadi role model yang dapat memberikan pendidikan kesehatan yang efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul, (2007). *Etika Penelitian*. Diakses tgl 27 April 2016

*Vol. 3 No.16*

Djubaidah 2010, *Pencatatan Perkawinan dan Tidak Dicatat Menurut Hukum Tertulis di Indonesia dan Hukum Islam*, Sinar Grafika, Jakarta.

Fadillah 2001, *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik* Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

Gunarsa Singgih D dan Ny. Y Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta : Balai Pustaka.

Gunarsa. S. D (2004). *Bunga rampai psikologi perkembangan dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta : BPK

Jahja, Rusfadia Saktiyanti. (2012). Model pendidikan multikultural dalam mendukung integrasi nasional : studi sikap siswa terhadap isu multikultural. *Jurnal Komunitas*.

Ningsi Endang K. 2005. *Hubungan antara konsep diri dan sikap terhadap pergaulan bebas remaja*, Yogyakarta.

Nursalam (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurlaila A. (2012). Mengikis Seks Bebas Remaja, Kewajiban Siapa. (dalam <http://www.Vivo.co.id/Diakses> pada tanggal 14 April 2015 pukul 08.48)

Papalia, Old (2001). *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Santrock. W. S (2003). *Adolecent, Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.

Sarwono. S. W. *Psikologi Remaja edisi revisi 8* Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2004.

Sarwono. S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Setiadi, (2013). *Konsep Daan Praktek Penulisan Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu

Syamsul Bachri Thalib (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana

Tarsis Tarmudi. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresifitas Remaja. Jurnal Depdiknas [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) (2009)

Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung

Yuniarsih, dan Suwanto 2009,. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*, Bandung Alfabeta